

Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nanda Putra Saragi

Universitas Pelita Harapan -nanda.saragi@uph.edu

Abstract—This study aims to analyze the influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) as an independent variable to profit growth as a dependent variable, both partially and simultaneously, in textile industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. The research employs multiple linear regression analysis, processed using SPSS version 29. The results indicate that, partially, ROA, DER significantly influence profit growth, inversely proportional to the other 2 variables, the ROE variable has a negative effect on profit growth. Simultaneously, these independent variables contribute substantially to the dependent variable, with a coefficient of determination (R^2) value of 99.2%, indicating that almost all variations in profit growth can be explained by ROA, ROE, and DER. The regression model used has passed the classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests, ensuring that the results are reliable, valid, and applicable. This study offers practical implications for company management, particularly in managing assets, equity, and financial structure to optimize profit growth for stakeholders and shareholders. Future researchers are advised to include additional relevant variables, such as liquidity or company size, and to expand the sample size to enhance the generalizability and applicability of the findings.

Keywords: Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Profit Growth

1. PENDAHULUAN

Industri tekstil merupakan salah satu sektor utama yang mendukung perekonomian Indonesia. Selain kontribusinya terhadap ekspor nasional, industri ini juga menyediakan lapangan kerja bagi jutaan tenaga kerja dan mendorong pengembangan teknologi manufaktur. Peran strategis ini menjadikan industri tekstil sebagai sektor yang sangat vital bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menghadapi tantangan serius. Persaingan global yang semakin ketat, kenaikan biaya produksi, dan fluktuasi harga bahan baku menjadi kendala utama. Selain itu, kebijakan perdagangan internasional, seperti perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, turut memengaruhi daya saing industri tekstil di Indonesia.

Kinerja keuangan perusahaan tekstil sering kali menjadi indikator utama keberhasilan dalam menghadapi tantangan tersebut. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah analisis rasio keuangan. (Anggi Maharani 2018, n.d.) Rasio profitabilitas yang digunakan sebagai pengambilan keputusan para investor yaitu ROE (Return on Equity), ROA (Return on Asset), dan Debt to Equity Ratio (DER) (Meida et al., n.d.).

ROA berguna bagi perusahaan dalam menciptakan keuntungan menggunakan aset – aset yang dimiliki oleh perusahaan, jika ROA meningkat maka begitupun dengan kinerja perusahaan yang juga ikut mengalami peningkatan. (Yuningsih et al., 2023). ROE berguna bagi perusahaan untuk mengukur keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Efisiensi operasional menjadi kunci utama dalam meningkatkan ROA. Perusahaan yang menggunakan teknologi modern, seperti mesin otomatis dan sistem berbasis data, dapat mengurangi limbah produksi dan menekan biaya operasional.

Selain efisiensi operasional, faktor eksternal seperti kebijakan perdagangan juga memengaruhi ROA perusahaan tekstil. Misalnya, penelitian oleh Setiawan et al. (2022) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada

PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan tarif impor dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

ROE mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian oleh (Riany, 2022), ditemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, meskipun ROA dan NPM memiliki pengaruh signifikan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pertumbuhan laba yang maksimal akan mengakibatkan kesuksesan dan keberhasilan bagi Perusahaan (Erik Augustinus, n.d., 2021)

Strategi diversifikasi pasar menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ROE. Perusahaan yang mampu menjual produk ke pasar internasional memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan laba bersih. Pengendalian biaya operasional juga berperan penting dalam meningkatkan ROE. Perusahaan yang mampu menekan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk akan memiliki tingkat pengembalian ekuitas yang lebih tinggi.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu jenis rasio solvabilitas sebagaimana penjelasan sebelumnya rasio solvabilitas berguna untuk mengetahui nilai aktiva dan utang perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan jumlah utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Manajemen risiko menjadi faktor kunci dalam menjaga DER yang optimal. Perusahaan yang mampu mengurangi ketergantungan pada utang melalui peningkatan modal internal dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik.

Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba (Anggi Maharani 2018, n.d.). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12), "Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)" (Setiawan et al., n.d.). Penelitian oleh Maida, DER, ROA, ROE (Return on Equity) adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendapatkan keuntungan bersih bagi para investor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Meida et al., n.d.). Efisiensi operasional menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Pertumbuhan Laba operasional didefinisikan sebagai variasi antara realisasi profit yang dihasilkan oleh transaksi selama suatu periode dan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Penelitian yang dilakukan (Meutia Riany 2022, n.d.) secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Juwari 2020, n.d.)

Strategi diversifikasi produk juga membantu perusahaan tekstil mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Dengan memproduksi berbagai jenis produk, perusahaan dapat mengurangi risiko penurunan permintaan di satu segmen tertentu. Pasar ekspor menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan laba perusahaan tekstil. Dengan memanfaatkan perjanjian perdagangan bebas, seperti ASEAN Free Trade Area (AFTA), perusahaan dapat memperluas akses ke pasar internasional. Namun, mereka juga harus bersaing dengan produsen dari negara lain yang menawarkan harga lebih kompetitif.

Selain itu, perubahan pola konsumsi masyarakat juga memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan tekstil. Konsumen saat ini semakin mengarah pada produk-produk fesyen cepat (*fast fashion*), yang membutuhkan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan produksi mereka.

Keberhasilan perusahaan tekstil dalam mengelola tantangan ini dapat dilihat dari kinerja keuangan mereka. Dengan menganalisis pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap pertumbuhan laba, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru yang relevan dengan temuan penelitian terdahulu. Melalui penelitian terdahulu dan kajian literatur yang telah dilakukan, dirumuskan sebuah hipotesis yang merupakan dugaan, jawaban atau pemecahan sementara atas masalah yang akan dikemukakan di dalam penelitian (Ravasadewa & Fuadati, n.d.). maka dapat dikembangkan hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut :

- H1 : Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri tekstil yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2021-2023
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk variabel ROA, ROE, DER, dan pertumbuhan laba.

Dari kriteria tersebut, diperoleh 45 sampel perusahaan untuk dianalisis. Variabel penelitian dalam studi ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah pertumbuhan laba (Y), yang menggambarkan perubahan laba bersih dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Variabel independen meliputi *Return on Assets* (ROA) yang mengukur efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba, dapat dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) yang mengukur kemampuan ekuitas dalam menghasilkan laba, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

serta *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Data dianalisis menggunakan software SPSS versi 29 melalui beberapa tahap, mulai dari uji asumsi klasik—meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas—hingga uji regresi linear berganda dan uji statistik seperti uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Proses penelitian melibatkan pengumpulan data laporan keuangan, perhitungan nilai ROA, ROE, DER, dan pertumbuhan laba, serta analisis regresi untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil analisis statistik kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan yang relevan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa uji asumsi klasik merupakan serangkaian evaluasi yang dilakukan untuk memverifikasi bahwa data dalam analisis regresi memenuhi sejumlah asumsi dasar yang diperlukan untuk menghasilkan estimasi yang valid dan dapat dipercaya. Berikut ini adalah beberapa uji asumsi klasik yang sering dilakukan dalam analisis regresi:

a. Uji Normalitas

Sebelum data diuji dengan analisis regresi linier, terlebih dahulu diuji dengan uji normalitas, dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	46.79600889
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.100
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah dengan SPSS Versi 29, 2024

Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian: nilai Asymp. Sig. (2-tailed) harus lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar **0,200**, sehingga data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2020), uji multikolinearitas menentukan apakah variabel independen dalam model regresi saling terkait. Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	ROA_X1	.816	1.225	Tidak ada Multikoliniearitas
	ROE_X2	.754	1.327	Tidak ada Multikoliniearitas
	DER_X3	.909	1.100	Tidak ada Multikoliniearitas

Sumber: data diolah, 2024

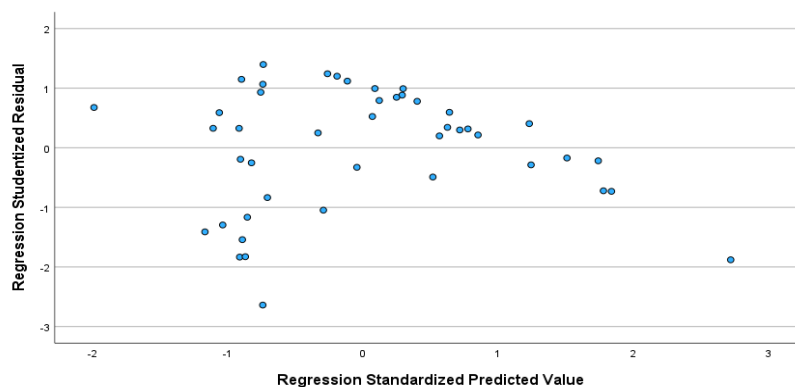
Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan linier yang kuat antar variabel independen. Kriteria pengujian adalah nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan output SPSS, semua variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksetaraan varians pada residual berbagai observasi dalam model regresi (Sugiyono, 2020). Jika nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
1	(Constant)	B	Std. Error	Beta		
	ROA	42.022	6.375		6.592	<0,001
	ROE	-0.125	.285	-.075	-.438	.664
	DER	-0.52	.224	-.042	-.233	.817
		-0.32	.151	-.035	-.213	.832



Sumber: data diolah dengan SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan analisis yang ditampilkan dalam Tabel 3 di atas, nilai signifikansi untuk variabel ROA (X1), ROE (X2), dan DER (X3) semuanya lebih besar dari 0,05. Kemudian, uji heteroskedastis dengan scatterplot menunjukkan titik titik menyebar ke segala arah tidak menunjukkan pola tertentu, dan tidak berkumpul di beberapa titik. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi dari satu observasi ke observasi lainnya (Sugiyono, 2020). Jika nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara batas yang tidak menunjukkan autokorelasi positif maupun negatif, maka model dianggap bebas dari autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.079 ^a	.006	-.067	48.47784	2.170

Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson dengan kriteria pengujian: $du < d < 4-du$. Dengan jumlah sampel (n) = 45 dan jumlah variabel independen (k) = 3, diperoleh nilai $d = 2,170$, $du = 1,6662$, dan $4-du = 2,3338$. Karena $1,6662 < 2,170 < 2,3338$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Chandrarin, 2018). Metode ini memungkinkan peneliti untuk meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang ada, berikut hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 5 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-40.194	.640		-62.778	<.001
ROA_X1	1.957	.226	.822	8.661	<.001
ROE_X2	-1.489	.060	-.608	-24.693	<.001
DER_X3	1.506	.237	.615	6.360	<.001

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan dalam Tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -40.194 + 1.957X_1 - 1.489X_2 + 1.506X_3$$

Selanjutnya, berdasarkan persamaan di atas, penjelasan berikut dapat disampaikan:

- Nilai konstanta -40.194 menunjukkan nilai dasar Pertumbuhan Laba (Y) ketika semua variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) bernilai nol. Dengan kata lain, jika ROA, ROE, DER tidak ada (nilai nol), pertumbuhan laba diprediksi berada pada level -40.194
- Nilai ROA (X_1) adalah 1.957, koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam ROA (X_1) akan meningkatkan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 1.957, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai ROE (X_2) adalah -1.489, koefisien -1.489 yang berarti bernilai negatif, menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam ROE (X_2), diprediksi akan menurunkan pertumbuhan Laba (Y) sebesar -1.489, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Nilai DER (X_3) adalah 1.506, koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam DER (X_3) akan meningkatkan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 1.506, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R-Square, atau koefisien determinasi, adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R-Square berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model yang digunakan lebih akurat dalam memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2020).

Tabel 6 Hasil Uji R-Square

Model	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992	.991	2.48752

Sumber: data diolah, 2024

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,992, atau 99,2%. Ini berarti bahwa kontribusi dari variabel independen, yaitu *Return on Assets* (ROA) X_1 , *Return on Equity* (ROE) X_2 , dan *Debt to Equity Ratio* (DER) X_3 , terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Laba (Y), mencapai 99,2%. Sementara itu, 0,8% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau anggapan sementara yang diperoleh dari konseptualisasi masalah. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel Dependen	t-hitung	Sig.
ROA_X1	8.661	<0.001
ROE_X2	-24.693	<0.001
DER_X3	6.360	<0.001

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil pengujian dengan uji parsial (uji t) untuk setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil uji untuk variabel *Return on Assets* (X_1) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 8.661 lebih tinggi daripada t-tabel yang bernilai 2.01410, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar <0,001. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Berdasarkan hasil ini, hipotesis 1 dapat diterima.
- Hasil uji untuk variabel *Return on Equity* (X_2) menunjukkan bahwa nilai t-hitung menunjukkan nilai -24.693 dari t-tabel yang bernilai 2.01410, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar

$<0,001$. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti peningkatan ROE justru dikaitkan dengan penurunan pertumbuhan laba, yang dapat mengindikasikan adanya penggunaan ekuitas yang kurang efektif. Berdasarkan hasil ini, hipotesis 2 ditolak.

- c. Hasil uji untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 6.360 lebih tinggi daripada t-tabel yang bernilai 2.01410, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $<0,001$. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil ini, hipotesis 3 dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* (X2) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima, Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba dipengaruhi dengan tinggi atau rendahnya *Return on Asset* (ROA) yang tercatat dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahnan dan Panuntun (2024) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode indeks IDX MES BUMN menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return on Equity* (X2) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis 2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur ekuitas perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba, namun struktur utang yang proporsional berperan penting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Erik Setiawan, 2022) pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Selama periode 2012-2021 ROE tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba Perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Sebaliknya hasil penelitian ini memiliki fenomena yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Amalina et al., 2021) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X3) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima, Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba dipengaruhi dengan tinggi atau rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nur dan Adi (2023) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode indeks LQ-45 menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Dea dan Mulyadi (2019) juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu DER berpengaruh pada pertumbuhan laba pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.KESIMPULAN

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menandakan bahwa semakin baik pengelolaan aset perusahaan, semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ahnan dan Panuntun (2024), yang menunjukkan pengaruh signifikan ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar dalam IDX MES BUMN.
2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba: ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi ekuitas perusahaan tidak cukup untuk memengaruhi pertumbuhan laba secara langsung, dan mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti struktur utang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anna et al. (2023) pada perusahaan rokok di Indonesia, serta penelitian Erik Setiawan (2022) yang menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Unilever Indonesia, Tbk.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba: DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan utang yang proporsional dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian Nur dan Adi (2023) pada perusahaan LQ-45, serta Dea dan Mulyadi (2019) yang menemukan pengaruh

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Lutfi, A., & Panuntun, B. (2024). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES BUMN* (Vol. 03, Issue 01). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Amalina, N., Efriadi, A. R., & Dahlan, A. (2021). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia)* (Vol. 19, Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Augustinus, Erik. (2021). *PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2015-2019*. *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM*. Vol. 1, No. 2 Agustus 2021: 239 – 248.
- Agustina, D., N., (2019). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi P3M STIE AUB Surakarta*.
- Juwari & Arum. (2020). *Pengaruh DER, ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI*. *Jurnal GeoEkonomi* Volume 11 Nomor 2 September 2020.
- Meida, A., Humaira, C., & Agustina, D. A. (n.d.). *Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada IDX*. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)*,
- Maharani, A. S., & Mukaram. (2018) *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* Vol. 4, No. 1, April 2018.
- Meutia, R., (n.d) (2022). *Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *JURNAL AKTIVA : RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4 (3), 2022, 186 – 195.
- Ravasadewa, R. P., & Fuadati, S. R. (n.d.). (2020). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Renaldy, L. (2022). *ANALISA PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT. BANK NTB SYARIAH (STUDI KASUS PT. BANK NTB SYARIAH TAHUN 2018-2021)*. *SKRIPSI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM*.
- Rokhayati, I., Cahyo, H., & Mulwati, E. (n.d.). (2020) *ANALISIS RASIO INETERNAL PERUSAHAAN YANG BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL*. 9.
- Saadah, L. & Widyastuti, D. (2023). *Pengaruh Roa, Roe Dan Der Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub-Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*. *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*. Volume 1 no 5 September 2023.
- Setiawan, E., Derianto, F., & Amri, S. (n.d.). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Periode 2012-2021*. In *Jurnal Multidisiplin West Science* (Vol. 01, Issue 02). Desember.
- Yuningsih, Y., Rosnawati, L., Putri Purwanti, A., Muhammad Rifqy, I., & Al-Ghifari, U. (2023). *Kajian dan Riset Manajemen Profesional ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, DAN NPM TERHADAP PERTUMBUHAN LABA : LITERATURE REVIEW*. *KarismaPro: Kajian & Riset Manajemen Profesional*, 14(1).